

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit kanker payudara merupakan penyakit keganasan yang menimbulkan masalah dalam kesehatan, diantara penyakit kanker lainnya, kanker payudara merupakan penyebab kedua kematian pada wanita setelah keganasan mulut rahim. Wanita yang mengalami kanker pada payudara sebagian besar datang pada stadium lanjut, sehingga pengobatan tidak adekuat atau tepat dengan kesembuhan prima (Manuaba, 2000). Sebenarnya hal ini dapat dicegah dengan cara pemeriksaan sendiri terhadap payudara secara rutin sehingga penemuan secara dini tanda dan gejala kanker dapat segera diketahui, dengan demikian secara tidak langsung akan mengurangi rasa kesakitan dan kematian wanita akibat kanker payudara. Namun pencegahan yang demikian masih sedikit sekali dilakukan oleh kalangan wanita terutama oleh remaja. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan akan kesehatan, rasa takut kepada dokter dan operasi. Kondisi yang demikian dapat disebabkan karena belum meratanya tingkat pendidikan di Indonesia yang menyebabkan terbaginya penduduk dalam golongan-golongan yang terdiri dari mereka yang praktis tidak berpendidikan, golongan berpendidikan rendah, dengan pendidikan menengah dan dengan pendidikan tinggi. Masyarakat yang heterogen ini menimbulkan masalah yang tidak kecil bagi cara penanggulangan kanker (Anonim, 2000).

Kanker payudara sering memberi kesan yang menakutkan terutama pada wanita lebih dari 40 tahun (Tambunan, 2001), tetapi tidak menutup

kemungkinan manusia remaja dan dewasa terkena kanker payudara. Umur penderita kanker payudara yang termuda adalah 20-29 tahun, yang tertua umur 80-89 tahun dan yang terbanyak umur 40-49 tahun (Wiknjosastro, 2000). Di Indonesia, insiden kanker payudara termasuk jenis karsinoma yang berada di urutan kedua yaitu 11,2% setelah kanker rahim. Dari survey Kesehatan Rumah Tangga (Riyasa, 2001) menunjukkan proporsi penyebab kematian karena kanker meningkat 1,7 % pada tahun 1976, menjadi 3,4% pada tahun 1980 dan sekitar 5,5% pada tahun 1995. Di negara maju frekuensi kanker payudara merupakan yang terbanyak dengan rasio 5:1 dibandingkan dengan kanker mulut rahim. Sedang insiden kanker payudara pada wanita dengan pria masing-masing 87 dan 0,7 per 100,000, angka kematian kira-kira 27 per 100,000 (Tambunan, 1991). Ini sangat berpengaruh pada wanita untuk lebih berhati-hati dan cermat mengenai perubahan pada payudara yang bisa menimbulkan tumor payudara yang bersifat *maligna*.

Berdasarkan dari data keadaan Morbiditas pasien rawat inap Neoplasma ganas pada payudara di RS Moewardi Surakarta tahun 2005 sebanyak 699 pasien dengan 4 orang (0,57%) pasien meninggal. Sedangkan hasil data rawat jalan di RS Moewardi sebanyak 254 pasien (Rekam Medis RS Dr Moewardi Surakarta).

Data kasus penyakit tidak menular di Puskesmas dan Rumah Sakit Kota Surakarta tahun 2007

Tabel 1. Penderita Kanker Payudara di Puskesmas Kota Surakarta

Nama Puskesmas	Penderita Kanker Payudara (Orang)	Persentase (%)
Puskesmas Penumping	9	11,11
Puskesmas Purwosari	8	9,88
Puskesmas Jayengan	23	28,40
Puskesmas Sibela	5	6,17
Puskesmas Nusukan	36	44,44
Jumlah	81	100

Sumber : Data Primer

Tabel 2. Penderita Kanker Payudara di Rumah Sakit Kota Surakarta

Nama Rumah Sakit	Penderita Kanker Payudara (Orang)	Persentase (%)
Rumah Sakit Dr. Moewardi	957	73,56
Rumah Sakit Dr. Oen	37	2,84
Rumah Sakit Brayat Minulya	16	1,23
Rumah Sakit Panti Waluyo	48	3,69
Rumah Sakit Kasih Ibu	26	2,01
Rumah Sakit PKU Muhammadiyah	169	12,99
Rumah Sakit Kustati	40	3,07
Rumah Sakit Mojosongo	8	0,61
Jumlah	1.301	100

Sumber : Data Primer

Pendeteksian awal adalah pencegahan terbaik. Salah satu upaya dalam deteksi dini kanker payudara adalah dengan cara SADARI. SADARI adalah pemeriksaan payudara sendiri yang dilakukan setiap bulan dengan cara teratur dan biasanya dilakukan seminggu setelah mendapatkan siklus haid (Bohe, 2001). SADARI ini sangat penting dilakukan secara rutin dan teratur sehingga akan ditemukan benjolan yang kecil sekalipun keadaan tumor maupun perubahan warna / perubahan puting payudara.

Mengingat hasil pengobatan kanker stadium dini lebih baik dari pada stadium lanjut, diagnosa dini adalah hal yang terbaik bagi wanita karena dapat dijadikan kesempatan untuk bertahan hidup (Bohne, 2001). Diagnosa sangat penting untuk menemukan tipe, lokasi perkembangan dan penyebaran tumor tersebut.

Mengingat masalah-masalah dan kondisi di atas, sudah tiba waktunya untuk memikirkan cara-cara penanggulangan kanker secara khusus dan terperinci, yang salah satunya meliputi pencegahan kanker payudara melalui deteksi dini kanker payudara dengan cara SADARI. Maka sebagai langkah awal diperlukan pengertian tentang kanker payudara.

Hasil survey pendahuluan yang dilakukan penulis di MAN 1 Surakarta dengan mewawancarai siswi kelas III didapatkan bahwa dari 10 orang siswi yang diwawancarai, siswi belum mengetahui tentang SADARI dalam deteksi dini kanker payudara, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "gambaran tingkat pengetahuan tentang SADARI Dalam Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Siswi Kelas III di MAN I Surakarta."

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

"Bagaimana Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang SADARI Dalam Deteksi Dini Kanker Payudara pada Siswi Kelas III MAN I Surakarta ?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan Tentang SADARI Dalam Deteksi Dini Kanker Payudara pada Siswi Kelas III MAN I Surakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengetahuan tentang SADARI dalam tingkat *recall* deteksi dini kanker payudara pada siswi kelas III MAN I Surakarta.
- b. Untuk mengetahui pengetahuan tentang SADARI dalam tingkat pemahaman deteksi dini kanker payudara pada siswi kelas III MAN I Surakarta.
- c. Untuk mengetahui pengetahuan tentang SADARI dalam tingkat aplikasi deteksi dini kanker payudara pada siswi kelas III MAN I Surakarta.
- d. Untuk mengetahui pengetahuan tentang SADARI dalam tingkat analisis deteksi dini kanker payudara pada siswi kelas III MAN I Surakarta.
- e. Untuk mengetahui pengetahuan tentang SADARI dalam tingkat sintesis deteksi dini kanker payudara pada siswi kelas III MAN I Surakarta.
- f. Untuk mengetahui pengetahuan tentang SADARI dalam tingkat evaluasi deteksi dini kanker payudara pada siswi kelas III MAN I Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan siswi Kelas III MAN I Surakarta tentang Sadari dalam deteksi dini kanker payudara.

2. Manfaat Praktis

Dapat memberikan masukan bagi tenaga kesehatan, pemerintah dan badan-badan dan penanggulangan kanker dalam memberikan informasi tentang SADARI dalam deteksi dini kanker payudara

E. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang sadari pernah diteliti oleh :

1. Erlyn. H (2008) dengan judul “Hubungan Tingkat Pendidikan Formal Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Di Desa Wonorejo Polokarto Sukoharjo”. Disajikan secara deskriptif analitik dengan pendekatan waktu *Cross Sectional*. Subyek penelitian adalah para Ibu di desa Wonorejo Polokarto Sukoharjo yang mempunyai pendidikan formal. Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang signifikan antara pendidikan formal dengan pengetahuan ibu tentang pemeriksaan payudara sendiri.
2. Ratna S.J (2009) dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Tentang SADARI Terhadap Perilaku Sadari Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia Angkatan 2004”. Disajikan secara Deskriptif analitik dengan pendekatan waktu *Cross Sectional*. Subyek penelitian adalah Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia yang masih

aktif dan berjumlah 61 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh pengetahuan tentang SADARI terhadap perilaku SADARI pada mahasiswi Fakultas Kedokteran UII Angkatan 2004

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah waktu dilaksanakannya penelitian, populasi dan sampel yang digunakan serta jenis dan rancangan penelitian.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA